

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dan bukan ditujukan untuk menjelaskan suatu hubungan serta tidak menguji sebuah hipotesis tertentu. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan *personal branding* politisi perempuan Sunda melalui media televisi. Disamping itu penggunaan pendekatan kualitatif juga dapat mempermudah peneliti apabila dalam penelitian ini ditemukan fakta-fakta baru di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki sifat yang terbuka dan mendalam. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan bukan berbentuk angka. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat mencapai tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015, hlm. 4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Selain itu alasan penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yaitu persepsi masyarakat mengenai *personal branding* politisi perempuan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2015, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Adapun kasus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai *personal branding* Ceu Popong yang merupakan salah satu politisi perempuan Sunda dan juga sebagai pembawa acara dalam program televisi swasta INews Bandung.

Penggunaan metode studi kasus dikarenakan peneliti berusaha untuk mencermati suatu individu atau sebuah unit secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2009, hlm. 238) bahwa dalam penelitian studi kasus “peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain”.

Selain sifat penelitiannya yang mendalam, dalam penelitian studi kasus juga hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dengan kata lain subjek dalam penelitian ini belum tentu ada di tempat lain, Sehingga penggunaan metode studi kasus ini dirasa cocok untuk penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) yang mengartikan bahwa penelitian kasus adalah “penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus”.

Sementara itu Myers (dalam Sarosa, 2012, hlm. 116) mendefinisikan “*case study* kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya”. Adapun bukti empiris yang diambil dari berbagai sumber dalam penelitian ini berupa data wawancara, observasi dan dokumen.

## 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu tayangan program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong*. Oleh karena banyaknya tayangan program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong* yang ditayangkan di televisi dan tidak memungkinkan untuk

menganalisis semua tayangan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2009, hlm. 54). Teknik *purposive sampling* termasuk ke dalam salah satu teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 53) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun tayangan yang dipilih dalam subek penelitian ini yaitu tayangan program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong* yang menampilkan *personal branding* Ceu Popong.

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu *personal branding* Ceu Popong melalui media televisi. Hal tersebut merupakan inti dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 22) bahwa objek penelitian adalah “variabel penelitian yaitu hal yang merupakan inti dari problematika penelitian”.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan salah satu hal utama yang dapat mempengaruhi data hasil penelitian. Kualitas suatu instrumen dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Selain itu adanya instrumen dapat menjadi alat bantu untuk menunjang proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 101) bahwa instrumen merupakan “alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data”.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat besar dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 61) bahwa “instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan

mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*”.

Untuk menunjang penelitian, peneliti menggunakan pedoman instrumen penelitian berdasarkan metode pengumpulan data yang mencakup lembar pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi. Selain itu untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang telah dibuat dalam pedoman instrumen penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang dapat menunjang dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Buku catatan (*notebook*), yaitu berfungsi untuk mencatat suatu hal ketika proses wawancara, dokumentasi maupun melakukan observasi serta kegiatan lain yang sifatnya berupa mengumpulkan data.
- 2) *Tape recorder*, yaitu alat perekam yang berguna untuk merekam segala ucapan ketika proses wawancara dengan narasumber, sehingga data yang dikumpulkan lebih valid.
- 3) Kamera, yaitu alat untuk mendokumentasikan segala hal dalam bentuk foto atau video ketika proses pengumpulan data.

Kesemua instrumen penelitian tersebut sangat menunjang dan membantu untuk memperoleh data penelitian. Sehingga pengumpulan data yang diperoleh di lapangan dapat lebih valid dan akurat.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu memilih dan merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian yang nantinya akan membutuhkan persetujuan dari dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang mencakup pengumpulan konsep dalam kajian teori dan metode penelitian serta pembuatan instrumen penelitian.

Selain itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan tahapan perizinan terlebih dahulu. Adapun tahapan perizinan penelitian, yaitu:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

- 2) Surat permohonan penelitian yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh Ketua Departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 3) Surat permohonan penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya diberikan kepada AFTIK FPIPS untuk mendapatkan cap fakultas, beserta nomer surat.
- 4) Kemudian surat permohonan penelitian yang dibuat oleh fakultas dengan dilengkapi proposal skripsi, diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- 5) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan izin memulai penelitian.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, langkah yang ditempuh peneliti yaitu dengan mengumpulkan berbagai kajian teori dan konsep yang diperoleh dari berbagai pustaka yang menunjang bagi penelitian. Kemudian melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara, dan menggunakan alat tulis serta alat perekam. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa video yang menjadi sampel dalam penelitian.

### **3.5.3 Tahap Pasca Penelitian**

Pada tahap ini, setelah melakukan wawancara, studi dokumentasi serta pengamatan yang mendukung penelitian kemudian peneliti melakukan pemilahan data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diklasifikasikan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan fakta-fakta yang didapat di lapangan. Setelah itu, hasil yang diperoleh kemudian diuji kebenarannya. Kemudian dibuat suatu kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dan data serta fakta yang ada di lapangan.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan jenis data yang diinginkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk itu teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 62) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai teknik penelitian yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang diinginkan langsung dari sumbernya. Moleong (2015, hlm. 186) mengartikan wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pengertian lain dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) menyatakan bahwa wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan dari kru program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong*, pakar komunikasi politik, dan pakar budaya Sunda yang mengetahui sosok Ceu Popong serta Ceu Popong sendiri sebagai politisi perempuan Sunda. Dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan beberapa narasumber tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang jelas dan detail.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Dokumen merupakan salah satu sumber data penelitian yang dapat melengkapi dari penggunaan metode wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara akan lebih dipercaya ketika didukung oleh dokumen-dokumen

yang ada. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, foto, video, catatan mengenai suatu hal yang menjadi topik penelitian.

Penggunaan dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mempertimbangkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang stabil, tidak mudah berubah, dan dapat mendukung penggunaan teknik pengumpulan data yang lainnya. Adapun pengertian teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2014, hlm. 274).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data dalam bentuk file video, foto dan gambar yang diteliti yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa profil dari Ceu Popong itu sendiri serta profil dari media televisi INews Bandung dan program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong*.

### **3.6.3 Observasi**

Proses pengumpulan data melalui observasi dapat mendukung dalam mengumpulkan informasi yang sebelumnya tidak ditemukan dalam wawancara. Sukmadinata (2013, hlm. 220) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”

Melalui observasi peneliti dapat melihat bagaimana gambaran perilaku atau kejadian serta untuk menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Alasan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Darmadi (2013, hlm. 290) bahwa “alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengakuan terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.” Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati beberapa video tayangan program *Ngawangkong Sareng Ceu Popong* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Data yang peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan makna dari data tersebut. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2015, hlm. 248) mengartikan analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama peneliti di lapangan, dan setelah peneliti selesai dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 89) menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Adapun dalam analisis selama di lapangan, peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dalam model Miles dan Huberman diantaranya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan semakin lama akan semakin banyak dan kompleks, sehingga data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009, hlm. 92-93).

Ketika mereduksi data, peneliti akan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Setiap temuan yang dipandang asing dan tidak dikenal, justru itulah yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk melakukan reduksi data. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 93) “dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian



kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data”.

### **3.7.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data atau mendisplay data. Menyajikan data berarti mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 95) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”.

### **3.7.3 Conclusion Drawing/Verification**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan tujuan utama dalam proses analisis data yang dimaksudkan untuk memperoleh makna dari data yang dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 99) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

### 3.8 Validitas Data

Data yang valid dalam penelitian kualitatif yaitu data yang tidak berbeda antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 117) bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti”.

Kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, akan tetapi jamak atau banyak tergantung dengan latar belakangnya. Oleh karena itu apabila ada lima peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti suatu objek yang sama, akan mendapat lima temuan. Semua temuan tersebut dinyatakan valid apabila apa yang ditemukan tersebut sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 121) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

#### 3.8.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan yaitu dengan melakukan triangulasi, menggunakan bahan referensi, melakukan analisis kasus negatif dan *member check*. Hal tersebut termasuk ke dalam beberapa macam cara pengujian kredibilitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 121) bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

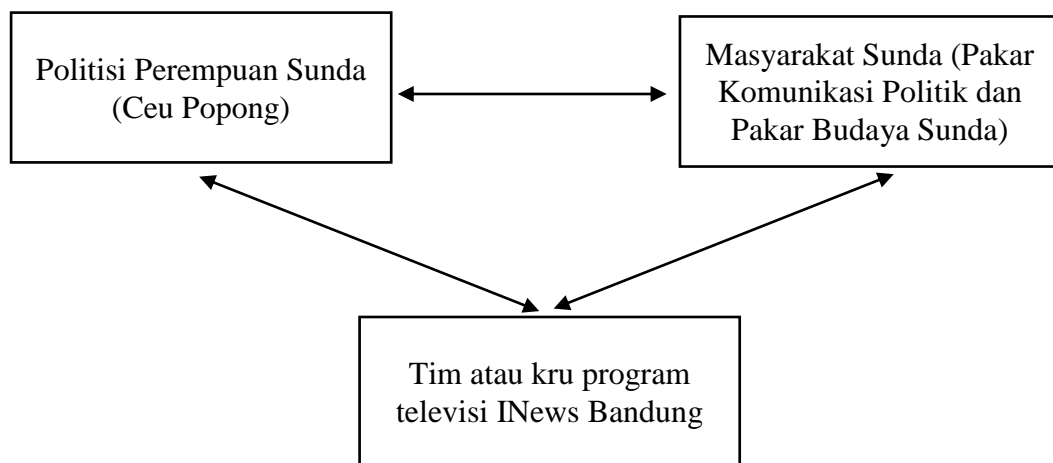
##### 3.8.1.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 125) mengartikan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga cara triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 3.8.1.1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek setiap data dari berbagai sumber yang diperoleh dari sumber partisipan. Adapun sumber partisipan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Politisi Perempuan Sunda dalam hal ini Ceu Popong, Masyarakat Sunda yang terdiri dari pakar komunikasi politik dan pakar budaya yang berasal dari daerah Sunda serta tim atau kru program televisi INews Bandung *Ngawangkong Sareng Ceu Popong*. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dengan mengkategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda serta yang spesifik. Setelah menganalisis data tersebut peneliti membuat kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Untuk itu peneliti membuat triangulasi sumber sebagaimana dalam gambar 3.1.

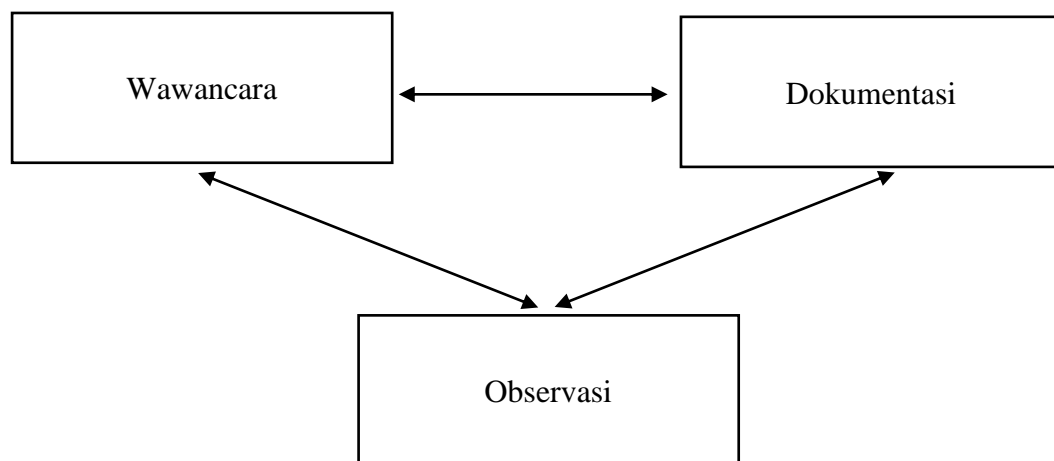


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data  
(Hasil Olahan Peneliti, 2018)

#### 3.8.1.1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini guna menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 127) bahwa “triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan konfirmasi atau diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data  
(Hasil Olahan Peneliti, 2018)

### 3.8.1.1.3 Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan triangulasi waktu dilakukan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### 3.8.1.2 Menggunakan Bahan Referensi

Data dalam penelitian ini perlu didukung dengan adanya bukti-bukti foto atau dokumen yang autentik, sehingga meningkatkan kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Penggunaan bahan referensi sangat diperlukan oleh peneliti guna membuktikan data yang ditemukan peneliti di lapangan. Sugiyono (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

Data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman hasil wawancara ataupun foto sebagai bukti telah melakukan wawancara. Untuk itu penggunaan

alat bantu dalam instrumen penelitian seperti kamera, *tape recorder*, dan buku catatan sangat diperlukan dalam menciptakan data yang dapat dipercaya.

### **3.8.1.3 Melakukan Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau bertentangan dengan data temuan hasil penelitian. Apabila dalam penelitian terdapat data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 128) “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Dengan melakukan analisis kasus negatif ini dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh, dikarenakan proses analisis kasus negatif ini dilakukan sampai tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan.

### **3.8.1.4 Member Check**

Setelah proses pengumpulan data selesai atau setelah peneliti mendapatkan temuan atau menarik kesimpulan, peneliti melakukan *member check* atau pengecekan ulang dengan pemberi data sampai data tersebut disepakati oleh pemberi data, sehingga data tersebut dapat dipercaya. Pelaksanaan *member check* ini bertujuan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 129) bahwa “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

### **3.8.2 Uji Transferability**

Peneliti berupaya untuk membuat laporan dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian ini. Penulisan laporan juga bertujuan agar orang lain dapat memahami dan memperoleh gambaran sedemikian rupa mengenai hasil penelitian ini. Hal tersebut berkaitan dengan *transferability* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 130) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan

derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

### **3.8.3 Uji *Depenability***

*Dependability* dapat disebut juga dengan reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Artinya perlu dilakukan audit mengenai keseluruhan proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan audit dengan dosen pembimbing mengenai seluruh kegiatan proses penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan dibuktikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

### **3.8.4 Uji *Konfirmability***

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2009, hlm. 131). Adapun dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan pengecekan mengenai hubungan antara hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa hasil yang ada diperoleh dengan proses yang ada. Dengan demikian penelitian ini dapat memenuhi standar *confirmability*.